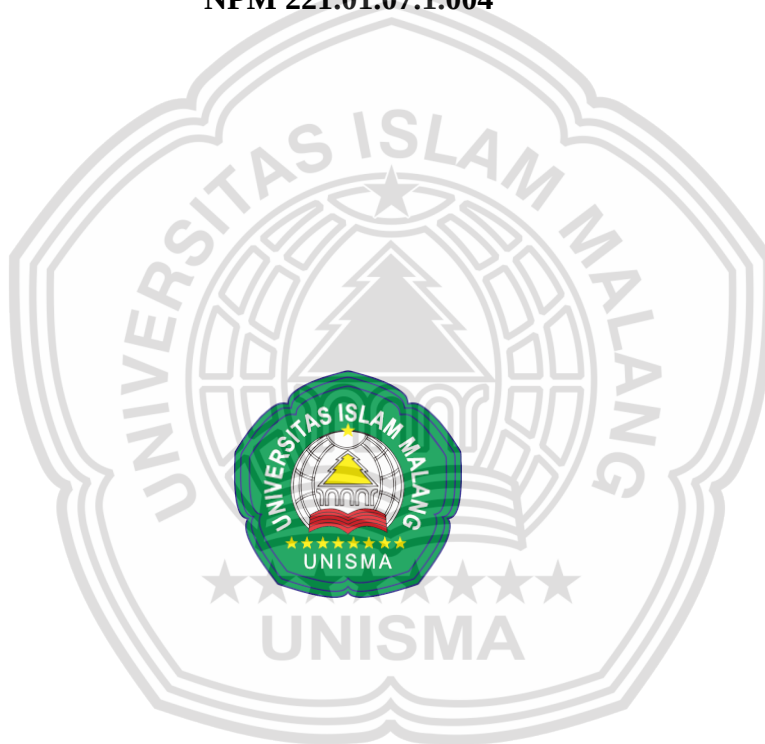




**NARASI EKSISTENSIALISME DALAM NOVEL *PUKUL SETENGAH*  
*LIMA KARYA RINTIK SEDU***

**SKRIPSI**

**OLEH  
LAILI NUR AROFAH  
NPM 221.01.07.1.004**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JULI 2025**



**NARASI EKSISTENSIALISME DALAM NOVEL *PUKUL SETENGAH*  
*LIMA KARYA RINTIK SEDU***

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH**

**LAILI NUR AROFAH**

**NPM 221.01.07.1.004**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JULI 2025**

## ABSTRAK

**Arofah**, Laili Nur. 2025. Narasi Eksistensialisme Dalam Novel *Pukul Setengah Lima* Karya Rintik Sedu. Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Moh. Badrih, M.Pd; Pembimbing II: Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

**Kata Kunci:** Filsafat Eksistensialisme, Narasi, Novel, Sastra

Penelitian ini membahas mengenai krisis eksistensial yang dihadapi oleh individu modern masa kini, terutama terkait dengan konflik identitas yang dialami. Novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu merupakan objek yang digunakan dalam penelitian, menggambarkan pengalaman eksistensial oleh tokoh Alina dalam pencariannya untuk mencari identitas diri serta pergulatan batin yang dialaminya. Fokus utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana konsep kebebasan dan tanggung jawab tergambar pada kutipan narasi dalam novel.

Metode dalam penelitian ini berupa kualitatif deskriptif serta pendekatan eksistensialisme untuk mendeskripsikan kutipan narasi dalam novel yang mengandung konteks kebebasan dan tanggung jawab dengan perspektif Jean Paul Sartre. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan melalui teknik simak catat, klasifikasi, interpretasi, serta disajikan dengan sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan kebebasan Alina yang tercermin melalui setiap pilihan yang terjadi dalam hidupnya dan terciptanya identitas palsu yaitu 'Marni', sedangkan tanggung jawab Alina tercermin melalui setiap konsekuensi yang didapatkan dari pilihan yang telah dijalannya. Bentuk kebebasan dan tanggung jawab tersebut memenuhi indikator *condemned to be free* (dikutuk untuk bebas), *existence precedes essence* (eksistensi mendahului esensi), dan *absolute responsibility* (tanggung jawab mutlak) yang merupakan konsep eksistensialisme Sartre. Terpenuhinya tiga indikator ini menunjukkan bahwa makna dalam hidup terbentuk melalui setiap pilihan yang diambil setiap harinya, maka dalam memilih sesuatu harus selalu mempertimbangkan segala kemungkinan konsekuensi yang akan terjadi. Karena jika tidak diiringi dengan perasaan tanggung jawab dampak yang terjadi akan lebih kompleks dan universal.

## ABSTRACT

**Arofah**, Laili Nur. 2025. Existentialism Narrative in the Novel *Pukul Setengah Lima* by Rintik Sedu. Thesis in the Field of Study of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. First Advisor: Dr. Moh. Badrih, M.Pd; Second Advisor: Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

**Keywords:** Philosophy Existentialism, Narrative, Novel, Literature

This research discusses the existential crisis faced by modern individuals today, particularly regarding the identity conflicts they experience. The novel *Pukul Setengah Lima* by Rintik Sedu is used as the object of study, depicting the existential experiences of the character Alina in her search for self-identity and the inner struggles she faces. The main focus of this research is how the concepts of freedom and responsibility are portrayed in the narrative quotes from the novel.

The method in this research is descriptive qualitative and employs an existentialist approach to describe the narrative quotes in the novel that contain contexts of freedom and responsibility from the perspective of Jean Paul Sartre. Data in this research is collected through note taking techniques, classification, interpretation, and is presented systematically.

The research results show Alina's freedom reflected through every choice made in her life and the creation of her false identity, 'Marni', while Alina's responsibility is reflected through every consequence she faces from the choices she has made. The forms of freedom and responsibility fulfill the indicators of condemned to be free, existence precedes essence, and absolute responsibility, which are concepts of Sartre's existentialism. The fulfillment of these three indicators indicates that the meaning in life is formed through every choice made each day, thus when making a choice, one must always consider all possible consequences that may arise. Because if it is not accompanied by a sense of responsibility, the resulting impact will be more complex and universal.

## BAB I

### PENDAHULUAN

Dalam bab ini, dijelaskan secara singkat lima sub bagian penting. Kelima sub bab ini mencakup: 1) konteks penelitian, 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) kegunaan penelitian, 5) penegasan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan media yang lahir atas dasar imajinasi manusia sebagai perantara dalam menyampaikan ide, gagasan, atau pergulatan batin yang dimiliki pada setiap penciptanya. Sebagai bentuk media, karya sastra dapat berfungsi sebagai jembatan atas dasar-dasar pemikiran seorang penulis dengan pembacanya (Lutfiana dan Badrih, 2018). Sebuah karya sastra dapat menjadi alat komunikasi penyampaian pesan melalui gaya bahasa yang indah dalam setiap kalimatnya sehingga pesan yang disampaikan lebih menyentuh pada setiap penikmat karya sastra. Hal itu juga membuat beberapa orang lebih tertarik untuk membaca atau mendengarkan sebuah karya sastra, karena bahasa yang digunakan berkesan lebih bebas dibandingkan dengan karya ilmiah yang formal. Penulis dalam sebuah karya sastra sering kali terinspirasi dari kehidupan nyata yang ada di sekitarnya, konflik permasalahan tersebut kemudian direalisasikan dalam sebuah karya sastra (Faiza, 2021).

Konflik permasalahan yang timbul digambarkan melalui narasi-narasi yang diciptakan oleh pengarang sebuah karya sastra, kemudian narasi-narasi tersebut digunakan untuk menyusun rangkaian pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Teks narasi ini memiliki karakteristik yang membuatnya terlihat berbeda dengan karya tulis lainnya, karena teks narasi menyajikan serangkaian peristiwa

atau kejadian realistik yang dipadukan dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan seperti penggunaan kata kiasan, kata benda, kata kerja yang diberi sentuhan estetika dalam pemilihan katanya sehingga dapat memberi pengalaman estetis pada pembacanya (Hanifa dkk, 2024).

Teks narasi merupakan bagian dari karya sastra yang berbentuk tulis, contohnya seperti prosa. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) prosa merupakan karangan bebas yang tidak terikat oleh kaidah tertentu seperti puisi. Dalam kesusatraan prosa dapat diartikan dengan karya tulis yang berbentuk fiksi atau dapat berupa sebuah narasi yang seluruh aspek penulisannya diperoleh oleh kemampuan imajinasi penulis (Hairuddin dan Radmila, 2018). Prosa memiliki beberapa bentuk di antaranya yaitu cerpen dan novel. Cerpen merupakan bentuk dari prosa yang berupa rangkaian peristiwa dengan tokoh, latar, dan konfliknya dikemas secara ringkas. Meskipun dikemas secara ringkas, penulisan kisah dari tokoh utama, konflik yang beragam serta peristiwa haru dan menyenangkan ditulis secara kompleks sehingga meninggalkan kesan bagi pembacanya (Rahmawan dkk, 2022).

Berbeda dengan cerpen, novel merupakan bentuk prosa yang mempunyai pengembangan karakter yang lebih mendalam pada setiap tokohnya, dan juga memiliki alur cerita yang lebih panjang dibandingkan dengan cerpen. Novel seringkali mengandung narasi yang terinspirasi dari kehidupan pribadi pengarang, atau terinspirasi dari kejadian yang ada di sekelilingnya (Anjelita dkk, 2023). Maka tak heran jika novel sangat digemari oleh penikmat karya sastra, karena ceritanya yang cukup kompleks dan realistik. Novel juga tidak hanya digunakan



sebagai media hiburan saja, melainkan juga dapat digunakan sebagai jembatan antara penulis dan pembaca untuk bertukar pikiran dalam berbagai isu yang diangkat. Berbagai tema seperti sosial, politik, religi, cinta, hingga sejarah dapat membuka ruang dalam diri kita untuk memahami lebih mendalam tentang tema-tema yang telah diangkat. Novel juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengkritik berbagai isu-isu yang menarik di sekeliling kita, hal ini kerap kali disebut dengan kritik sastra. Dengan struktur narasi yang khas novel dapat menjadi wadah bagi penulis untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai budaya yang dibalut dengan estetika kebahasaannya. Melalui karya sastra seseorang mampu untuk menyusun rangkaian kalimat dengan narasi yang indah tentang berbagai hal yang ada di kehidupan termasuk dirinya sendiri.

Manusia dan kehidupannya kerap kali menjadi objek dalam sebuah karya sastra, pencarian makna dalam kehidupan menjadi hal menarik untuk diangkat menjadi sebuah tema dalam menulis novel. Novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu ini merupakan salah satu novel yang membahas tentang eksistensi tokoh utamanya yang bernama Alina dalam perjalanannya mencari makna hidup. Gaya narasi Rintik Sedu yang puitis dan kebahasaannya yang santai, memberikan nuansa perjalanan dalam pergulatan batin tokoh menjadi sangat logis dengan realita yang dihadapi oleh kebanyakan anak muda pada saat ini. Penulisan narasi dalam novel ini berperan penting dalam menunjukkan eksistensial dari tema yang ada. Sebagai tokoh utama dalam novel ini Alina, memiliki trauma yaitu mengalami kekerasan dalam keluarga, dimana sosok Bapak Alina pada novel ini sering kali melakukan tindakan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) kepada

dirinya dan juga ibunya. Karena trauma yang dialaminya, Alina menjadi sangat tertutup dan selalu mempertanyakan cinta. Hatinya seolah sangat susah untuk ditembus, hal ini semakin diperkuat oleh pengalaman Alina yang sempat merasa keterasingan dengan keluarga bahkan masyarakat. Hingga ia bertemu dengan seorang laki-laki yang bernama Danu di bus pada petang pukul setengah lima. Saat bersama Danu, Alina menciptakan realitas baru dengan sosok yang bernama ‘Marni’ yaitu nama samaran yang ia berikan untuk dirinya. Kemudian nama ‘Marni’ menjadi simbol pelarian atas rasa sakit dalam diri Alina.

Karya Rintik Sedu yang menjadi objek dalam penelitian ini dianggap relevan untuk dikaji dalam konteks modern Indonesia. Melalui kepopuleritasannya dalam *podcast* yang dibangun oleh Nadhifa Allya Tsana yang akrab dipanggil Tsana, berhasil menjadikan *podcast*nya sebagai tempat dalam menuangkan harapan, keresahan, serta kisah-kisah personal disajikan dengan bentuk monolog yang menyentuh hati banyak pendengarnya. Tak jarang bahwa sebagian besar dari karya tulis oleh Rintik Sedu terinspirasi melalui kisah-kisah yang diceritakan melalui *podcast*nya. Novel *Pukul Setengah Lima* ini berawal dari keresahan yang Tsana angkat dari komentar jahat yang sering kali ia baca di akun orang lain. Karena menurut Tsana beberapa komentar jahat tersebut dapat memengaruhi ekspektasi seseorang sehingga menimbulkan keinginan untuk menciptakan suatu standar baru bagi dirinya. Dalam realitasnya hal ini sering terjadi melalui konteks yang berbeda. Maka isu tersebut ia kemas melalui tema seseorang yang ingin menjadi orang lain.



Novel ini mempunyai nilai penting dalam menggambarkan tema-tema eksistensial melalui konteks lokal. Kota Jakarta merupakan latar tempat yang dipilih, tidak hanya sekedar menjadi latar tempat namun pemilihan Kota ini digunakan sebagai simbol dalam kerasnya pergulatan manusia saat ini dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan yang ada di Ibu Kota. Manusia pada umumnya memiliki tanggung jawab dalam hidupnya. Perjalanan yang manusia jalani saat ini merupakan sesuatu yang telah dipilih, dan harus menerima segala konsekuensi yang ada di dalamnya.

Pada hakikatnya manusia mempersoalkan segala sesuatu yang berada di sekelilingnya. Bahkan secara radikal, ia mempertanyakan keberadaan atas dirinya (Jemarut, 2021). Fenomena ini dinamakan dengan krisis eksistensial, dimana seseorang mulai mempertanyakan makna hidupnya. Hal ini juga relevan dengan situasi yang dialami tokoh utama dalam novel, krisis identitas ini digambarkan melalui terciptanya sosok 'Marni' sebagai identitas baru yang dipilih oleh Alina.

Manusia yang memiliki ruang lingkup aman dan kondusif dalam pertumbuhannya, merupakan sebagian manusia yang beruntung dalam bereksis menempatkan dirinya dengan cara yang tepat dan berkualitas. Namun sebaliknya, manusia yang berada dalam lingkungan jauh dari kata aman dan kondusif cenderung untuk tidak menunjukkan eksistensinya pada dunia. Eksistensi memiliki peranan yang penting dalam penemuan jati diri manusia. Eksistensi dalam manusia dapat ditandai dengan bagaimana cara mereka berinteraksi, berfikir, dan merasakan sesuatu. Cara manusia bereksistensi dapat menentukannya untuk menjalani hidup dan mengikuti perkembangan zaman (Ikranegara, 2021).

Pada penelitian ini eksistensialisme dipilih sebagai landasan teori yang merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas tentang subjektifitas manusia, kebebasan pribadi, serta tanggung jawab atas keputusan yang telah diambil. Tokoh eksistensialisme seperti Jean Paul Sartre mengungkapkan bahwa manusia tidak memiliki esensi atau hakikat yang tetap, manusia harus mencari makna hidup atas dirinya. Dengan demikian manusia dapat secara bebas untuk menemukan jati diri serta tindakannya, dan juga rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri (Sukardi dkk, 2024). Aliran ini menekankan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih jalan hidup mereka sendiri dan menemukan makna dalam hidup mereka sendiri, terlepas dari aturan sosial atau ekspektasi yang ada.

Sartre juga memiliki gagasan bahwa “eksistensi mendahului esensi” (Siswadi, 2023), yang memiliki arti bahwa manusia tidak dilahirkan dengan tujuan atau makna tertentu, tetapi sebaliknya bahwa mereka harus membuat makna melalui pilihan dan tindakan mereka sendiri. Sartre menganggap bahwa kebebasan ini bersamaan dengan tanggung jawab yang besar, karena keputusan yang dibuat seseorang tidak hanya mempengaruhi diri mereka sendiri tetapi juga terhadap orang lain. Hal ini menyebabkan munculnya sebuah dilema moral yang cukup rumit, dimana seseorang harus mempertimbangkan konsekuensi atas segala tindakan yang mereka perbuat dalam konteks yang lebih luas.

Dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu menggambarkan tokoh utama, Alina yang mengalami pergulatan atas kebebasan, pilihan hidup, dan tanggung jawab yang dialaminya. Alina digambarkan sebagai sosok yang menolak realitas sosial yang telah ditentukan dan memilih jalannya sendiri,

namun hal tersebut tetap diiringi dengan konflik batin yang dialaminya. Hal ini yang membuatnya sejalan dengan konsep eksistensialisme Sartre terutama dalam konteks *existence precedes essence* (eksistensi mendahului esensi), *condemned to be free* (dikutuk untuk bebas), *bad faith* (itikad buruk), serta *absolute responsibility* (tanggung jawab mutlak). Maka dari itu pendekatan Sartre dipilih karena paling tepat dalam mengkaji persoalan eksistensial tokoh, dibandingkan dengan tokoh eksistensial lain.

Penelitian yang berkaitan dengan teori eksistensialisme dalam novel telah banyak diteliti dengan berbagai tema, seperti pada sebuah artikel yang berjudul *Eksistensi Perempuan dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Kajian Feminisme Eksistensial dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra Indonesia di SMA* yang ditulis oleh Ginting dan Yuhdi (2023) membahas tentang peran perempuan dalam menghadapi dominasi laki-laki dan penindasan politik yang dilihat melalui lensa feminisme eksistensial. Fokus penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana tokoh-tokoh perempuan dalam novel tersebut menunjukkan eksistensi mereka melalui nilai-nilai seperti keberanian, kebebasan, kejujuran, dan kemandirian.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ikranegara (2021) dengan judul *Eksistensialisme dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Analisis Wacana Pendekatan Eksistensialisme Iqbal)* membahas tentang eksistensialisme Iqbal yang mengaitkan kebebasan manusia dengan tanggung jawab kepada Tuhan, hal ini berbeda dengan Sartre yang menekankan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk tidak terikat dengan agama.

Meski novel *Bumi Manusia* tidak memiliki elemen religius, namun di dalamnya menunjukkan perjuangan tokoh Minke untuk mendapatkan kebebasan dan kemerdekaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Faiza (2021) dengan judul *Eksistensi Religius Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan* teori eksistensialisme Sartre digunakan untuk menekankan konsep kebebasan seseorang dan konsekuensi atas keputusan yang dibuat dalam hidup. Tokoh utama dalam novel tersebut mengalami pergulatan antara penderitaan yang dialami dan kepercayaannya atas Tuhan, sehingga menyebabkannya memilih untuk memberontak.

Secara keseluruhan, ketiga artikel terdahulu tersebut memiliki perbedaan tentang eksistensialisme yang dibahas. Penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Yuhdi (2023) menyoroti kehidupan perempuan dalam konteks sosial dan politik, dengan menggunakan pendekatan feminisme eksistensial. Kemudian pada penelitian Ikranegara (2021), membahas tentang manusia yang dilihat dari sudut pandang kebebasan dan tanggung jawab tanpa ikatan religius, dengan menggunakan pendekatan eksistensialisme religius Iqbal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faiza (2021), membahas tentang individu yang mengalami krisis iman dan mencari makna religius, dengan menggunakan pendekatan eksistensialisme Sartre.

Dari uraian penelitian terdahulu ditemukan belum adanya penelitian yang menggunakan novel *Pukul Setengah Lima* sebagai objek penelitian. Maka dari itu, peneliti memilih novel tersebut untuk dianalisis dengan menggunakan konsep

eksistensialisme kebebasan dan tanggung jawab oleh Jean Paul Sartre. Meskipun konsep ini merupakan sebuah pandang barat, namun nilai-nilai utama seperti kebebasan dan tanggung jawab dalam pencarian makna hidup tetap relevan untuk dapat diterapkan pada konteks lokal. Karena bagi masyarakat Timur khususnya Indonesia juga menekankan pentingnya tanggung jawab atas suatu tindakan. Hal ini selaras dengan konsep Sartre terkait tanggung jawab mutlak dari konsekuensi yang didapatkan. Kemudian dalam budaya kebebasan bagi masyarakat Timur tidak dimaknai dengan kebebasan yang semena-mena melainkan tetap memperhatikan akibat atas pilihannya sendiri. Namun konsep tersebut tidak dapat dimaknai secara mentah, karena kebebasan menurut Sartre berpusat pada segala hal. Sedangkan budaya yang dianut dalam masyarakat Indonesia cenderung memperhatikan nilai adat, agama serta norma sosial yang berlaku.

Tokoh Alina dalam penelitian ini yang menjadi objek utama di dalam ceritanya sedang mengalami krisis eksistensial dengan ditandai dengan konflik batin, keterasingan, hingga keabsurdannya dalam menentukan jati diri. Hal ini selaras dengan gagasan Sartre mengenai “eksistensi mendahului esensi”. Maka dalam hal ini eksistensialisme Sartre dapat menjadi sebuah jembatan untuk memahami bagaimana konsep lokal dapat menghadapi kebebasannya serta menanggung konsekuensinya. Sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman makna pada novel, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **NARASI EKSISTENSIALISME DALAM NOVEL *PUKUL SETENGAH LIMA KARYA RINTIK SEDU***, dengan menganalisis narasi-narasi dalam novel yang

mencerminkan gagasan eksistensial menggunakan konsep eksistensialisme kebebasan dan tanggung jawab oleh Jean Paul Sartre.

### 1.2 Fokus Penelitian

Pada bagian ini peneliti merumuskan beberapa hal yang menjadi inti pokok permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan konteks penelitian.

- 1) Bentuk kebebasan eksistensial tokoh Alina dalam novel
- 2) Bentuk tanggung jawab tokoh Alina dalam novel

### 1.3 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini merupakan jawaban yang muncul atas pokok permasalahan yang ada pada fokus penelitian.

- 1) Mendeskripsikan bentuk kebebasan eksistensial tokoh Alina dalam novel
- 2) Mendeskripsikan bentuk tanggung jawab tokoh Alina dalam novel

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini dikemukakan beberapa manfaat yang dapat diambil, manfaat tersebut mencakup manfaat secara teoritis dan secara praktis.

#### 1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dapat diambil dari penelitian ini merupakan sebuah bentuk kontribusi untuk memberikan tambahan wawasan pada bidang bahasa dan sastra serta pemahaman teori khususnya dalam bidang filsafat eksistensialisme kebebasan dan tanggung jawab. Peneliti memfokuskan penelitian ini kepada eksistensi kebebasan dan tanggung jawab Jean Paul Sartre yang terdapat dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu.



## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Pembaca Novel

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami isi serta menambah wawasan mengenai eksistensi kebebasan dan tanggung jawab pada novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu.

### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan yang berkaitan dengan sastra, serta dapat mengembangkan pembelajaran apresiasi sastra untuk lebih kontekstual, kritis, dan bermakna.

### c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran implikasi pendidikan Bahasa Indonesia terkait dengan pentingnya pendidikan karakter (eksistensi) dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam memilih media pembelajaran atau bahan ajar, serta memberikan wawasan kepada siswa terhadap pentingnya untuk menilai suatu hal dari sudut pandang yang berbeda.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang yang sama yaitu analisis filsafat eksistensialisme.

### 1.5 Penegasan Istilah

Pada penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan.

#### 1) Narasi

Narasi merupakan tulisan yang menjelaskan runtutan peristiwa atau cerita yang disusun secara kronologis baik berupa fiksi atau nonfiksi sesuai dengan alur tertentu untuk menyampaikan sebuah pesan dan gambaran pada pembaca.

#### 2) Eksistensialisme

Eksistensialisme merupakan aliran filsafat yang mempelajari eksistensi manusia yang menekankan konsep atas keberadaan manusia, pencarian makna hidup, kebebasan, serta tanggung jawab.

#### 3) Kebebasan

Kebebasan merupakan sebuah kemampuan untuk mengerjakan segala sesuatu yang diinginkan tanpa adanya hambatan atau paksaan.

#### 4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah bentuk kewajiban yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi segala resiko yang timbul atas tindakan yang telah dipilih.

#### 5) Novel *Pukul Setengah Lima*

Novel *Pukul Setengah Lima* merupakan sebuah novel karya Rintik Sedu yang bercerita tentang tokoh utama yang bernama Alina dalam pencarian jati diri dan makna eksistensinya didunia. Novel ini mengisahkan bagaimana pemeran utama mengalami pergulatan batin dalam menghadapi setiap keputusan dan tanggung jawab yang akan ia jalani setelahnya.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini terdapat dua sub bab yang didalamnya memaparkan kesimpulan serta saran yang diberikan oleh peneliti. Sub bab tersebut berupa 1) Simpulan dan 2) Saran.

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap narasi eksistensialisme dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu dengan menggunakan konsep kebebasan dan tanggung jawab menurut Jean Paul Sartre. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan dua aspek penting dalam eksistensialisme, yaitu kebebasan dan tanggung jawab tokoh utama Alina.

Pada aspek kebebasan, Alina digambarkan sebagai individu yang memiliki otonomi untuk menentukan pilihannya sendiri, seperti menciptakan identitas baru bernama 'Marni' sebagai bentuk pelarian dari masa lalunya yang traumatis. Ia menunjukkan bentuk perlawanan terhadap norma sosial dan membentuk realitas alternatif demi mendapatkan makna baru dalam hidupnya. Pilihan-pilihan tersebut menggambarkan kebebasan eksistensial yang diteorikan Sartre, dimana manusia memiliki kehendak bebas untuk menentukan arah hidupnya meskipun tanpa jaminan moral dari luar.

Bentuk kebebasan dalam temuan data mencakup dua indikator yang berperan besar dalam mencerminkan konsep kebebasan eksistensial. Indikator tersebut berupa "*condemned to be free*" dan "*existence precedes essence*". Dengan terpenuhinya kedua indikator ini dapat disimpulkan bahwa kebebasan dapat memungkinkan manusia dalam menciptakan makna atas kehidupannya.

Melalui tindakan dan pilihan yang diambil manusia dapat menentukan makna atau identitas apa yang ingin mereka bentuk dalam kehidupannya.

Pada aspek tanggung jawab, Alina juga menyadari bahwa setiap keputusan yang ia ambil membawa konsekuensi. Ia mengalami pergulatan batin, penyesalan, dan refleksi mendalam setelah menyadari dampak dari identitas palsu yang ia bangun terhadap dirinya dan orang-orang di sekitarnya, khususnya Danu dan Tio. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan yang ia jalankan tidak terlepas dari kesadaran moral atas tindakan dan pilihan yang ia buat.

Bentuk tanggung jawab dalam temuan data mencakup tiga indikator yang berperan besar dalam mencerminkan konsep kebebasan eksistensial. Indikator tersebut berupa *condemned to be free*, *existence precedes essence* dan *absolute responsibility*. Dengan terpenuhinya ketiga indikator ini dapat disimpulkan bahwa suatu bentuk kebebasan dalam bertindak dan menentukan pilihan dapat memungkinkan manusia untuk membentuk esensinya di dunia. Kemudian dalam setiap pilihan tentunya selalu diiringi dengan konsekuensi yang berbeda-beda sebagai bentuk dari apa yang telah dipilihnya.

Dari penjabaran bentuk kebebasan dan tanggung jawab yang ada dalam novel *Pukul Setengah Lima* dapat disimpulkan bahwa suatu kebebasan dalam menentukan pilihan ataupun bertindak jika diawali dengan kebohongan atau kepalsuan maka dapat menjadi bumerang pada diri sendiri. Meskipun dalam hal tersebut kebohongan dapat menciptakan suatu kebahagiaan yang bersifat semu, namun konsekuensi yang akan ditanggung akan menjadi lebih kompleks dan tidak hanya berlaku terhadap diri sendiri melainkan juga dapat berdampak pada orang

lain. Karena segala sesuatu jika diawali dengan kebohongan pasti tidak akan berjalan dengan baik dan memiliki banyak batasan karena perasaan waspada akan ketahuan yang selalu mengelilinginya.

Melalui kutipan narasi-narasi tersebut, novel *Pukul Setengah Lima* tidak hanya menyajikan kisah emosional seorang tokoh perempuan, tetapi juga menyampaikan gagasan filsafat eksistensialisme secara kontekstual dan lokal. Alina menjadi simbol dari individu yang tengah mencari makna, melarikan diri dari esensi yang ditentukan, dan bertanggung jawab atas konsekuensinya. Konsep eksistensialisme Sartre terbukti relevan dalam menggambarkan dinamika tokoh dan konfliknya dalam cerita ini.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1) Bagi Pembaca Novel

Disarankan untuk tidak hanya membaca novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu sebagai karya tulis semata, melainkan dapat digunakan sebagai refleksi dalam kehidupan sehari-hari yang menyajikan konsep eksistensial khususnya kebebasan dan tanggung jawab. Dengan demikian, pembaca dapat lebih memahami makna yang tersirat dalam novel tersebut sehingga dapat meningkatkan kepekaan pada kehidupan yang dijalani.

## 2) Bagi Mahasiswa

Disarankan agar lebih kritis dalam menganalisis sebuah karya sastra serta mampu mengaitkannya dengan konteks filosofis memberikan sebuah pembelajaran sastra yang lebih bermakna melalui berbagai sudut pandang.

## 3) Bagi Pendidik

Disarankan untuk memanfaatkan novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu sebagai bahan ajar alternatif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter serta mendorong siswa untuk dapat menilai sesuatu dari berbagai sudut pandang untuk membentuk pola pikir yang lebih terbuka.

## 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada dua aspek eksistensialisme Sartre. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi pendekatan-pendekatan lain, seperti eksistensialisme religius atau pendekatan feminisme eksistensialis, serta membandingkan novel *Pukul Setengah Lima* dengan karya-karya lain yang bertema serupa.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdalla, S., Mohammed, R. Z., & Ahmad, H. M. (2024). The Absurdity of Existence: Analyzing Human Relationships in Sartre's No Exit. *SUAR BETANG*, 19(2), 141–154. <https://doi.org/10.26499/surbet.v19i2.19379>
- Afriansyah, A., Sukardi, I., Astuti, M., & Bahrudin, A. (2024). The Existentialism Philosophy (Jean-Paul Sartre and Søren Kierkegaard) in the Contextualization of Education in the Digital Era. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 1198–1207. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.228>
- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra Prespektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Graniti. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/23353>
- Aiman, G. (2022). Pemikiran Martin Heidegger Tentang Eksistensialisme dan Pengejawantahan Metodologinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 246–254. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.7298>
- Akhmad, M. A., Ramli, A. T., & Muhammad, S. Membuka Kedok Dualitas: Mengeksplorasi Identitas Digital Remaja di Media Sosial Unveiling the Mask of Duality: Exploring Teenagers' Digital Identity on Social Media. *Journal of Humanity and Social Justice*, 7(1), 43–63. <http://ojs.isjn.or.id/index.php/journalhsj>
- Alif, Q. A., Setiawan, K., & Agustini. (2025). Peran Keterbukaan dalam Mengurangi Perilaku Posesif pada Hubungan Romantis Mahasiswa. *Karimah Tauhid*, 4(1), 319–329. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i1.17073>
- Ananda, M., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Diri pada Generasi Z. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2279–2289. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.634>
- Anggraeni, N., & Zulfiana, U. (2018). Hubungan kesepian dan pengungkapan diri di instagram pada dewasa yang belum menikah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), 245–259. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.7144>
- Anjelita, S., Rai Laksmi, A., & Komang Widana Putra, I. (2023). *Analisis Novel Refrain Karya Winna Efendi Dengan Menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra*. 6(1), 83–91. <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/2690/>
- Aprilia, N. S., & Yoenanto, N. H. (2022). Pengaruh Regulasi Emosi dan Persepsi Dukungan Sosial terhadap Stres Akademik Mahasiswa yang Menyusun Skripsi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.31924>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Ayu, W. R. G., Sumaryati, S., & Urbayatun, S. (2023). Kajian Kebenaran Psikologi Eksistensial Rollo May Dalam Dunia Klinis. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i1.18924>

- Ayuningtyas, D. R., Saddhono, K., & Anindyarini, A. Konflik Batin Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sagaras Karya Tere Liye Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 17-31. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/sasindo/article/view/48572/0>
- Badrih, M. (2015). Eksistensialisme Religi Sebagai Model Penulisan Kreatif Sastra (Telaah Unsur Eksistensialisme Dalam Novel “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur”). Seminar Nasional dan *Launching* ADOBSI, 252–257. <https://adobsikabpasuruan.org/prosiding-seminar-nasional-dan-launching-adobsi/>
- Emilia, D. (2023). Eksistensialisme dan Makna Hidup Analisis Filosofis atas Pilihan Individu. *Literacy Notes*, 1(2), 1–9. <https://liternote.com/index.php/ln/article/view/12>
- Faiza, H. R. (2021). Eksistensi Religius Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan. Unisma Repository. [http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/4120/S1\\_FKIP\\_PENDIDIKAN%20BAHASA%20DAN%20SASTRA%20INDONESIA\\_21701071110\\_Hilda%20Rahma%20Faiza.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/4120/S1_FKIP_PENDIDIKAN%20BAHASA%20DAN%20SASTRA%20INDONESIA_21701071110_Hilda%20Rahma%20Faiza.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Fauzan, M. (2023). Kebebasan Individu dalam Tinjauan Filsafat Eksistensialisme. *Gunung Djati Conference Series*, 19, 658–669. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1543>
- Febriana Rahmawan, B., Ramadhan, S., & Bahasa dan Sastra Indonesia, P. (2022). *Analisis Cerpen “Lara Lana” Karya Dee Lestari Menggunakan Pendekatan Objektif Dan Mimetik*. 1(3), 43–56. <https://journal.unimaramni.ac.id/index.php/Populer/article/download/278/228/647>
- Feriyansyah, F., & Supartiningsih, S. (2024). Isu-isu Kontemporer Filsafat Sosial dalam Perpektif Aliran Eksistensialis. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 7(1), 24–33. <https://doi.org/10.23887/jfi.v7i1.65130>
- Ginting, D. A., & Yuhdi, A. (2023). Eksistensi Perempuan dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Kajian Feminisme Eksistensialis dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra Indonesia di SMA. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 112–127. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.79>
- Hairuddin, D., & Radmila, K. D. (2018). Hakikat Prosa dan Unsur-unsur Cerita Fiksi. *Jurnal Bahasa*, 1(1), 1–6. Retrieved from <https://doi.org/10.31227/osf.io/5wt9f>
- Handoko, A., & Subandi. (2017). Peran Identifikasi Tokoh Wayang dalam Pembentukan Identitas Diri. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 97. <https://doi.org/10.22146/jpsi.22793>
- Hanifa, A. P., Putri, E. N., & Jacky, S. M. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 138–148. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701>
- Hassen, M. Z. (2024). The Paradox of Choice: The Intersection of Freedom and Anxiety. *International Journal of Philosophy*, 12(4), 75-83. <https://doi.org/10.11648/j.ijp.20241204.13>

- Hidayat, W., Wijaya, K. C., Ramadhani, N., & Kalijaga, U. I. N. S. (2025). *Analisis Pendekatan Humanisme dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Dampaknya Terhadap Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar*. 2(1), 2481-2493. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5wt9f>
- Ikranegara. D. D. (2021). *Eksistensialisme Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Tour*. Repository IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6815/1/SKRIPSI%20DIAH%20DWI%20IKRANEGARA%20PDF.pdf>
- Indonesia, J. F., Wayan, N., Sasmita, D., Negara, A., & Warmadewa, U. (2024). *Studi Fenomenologi Eksistensial Sukarelawan Sosial di Bali dalam Tinjauan Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. 7(3), 574–581. <https://doi.org/10.23887/jfi.v7i3.78161>
- Jemarut, W., & Sandur, K. (2021). Filsafat Eksistensialisme: Sebuah Pilihan Kemungkinan Hidup yang Sejati. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat Agama Hindu Dan Masyarakat*, 4(1), 72–89. <https://doi.org/10.53977/sd.v4i1.329>
- Kinanti, A. D., Harahap, A. Z., Islam, U., Sumatera, N., & Jawab, T. (2025). *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*. 6(1), 93–103. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa>
- Kristy, A., Krisdinanto, N., & Akhsaniyah, A. (2023). Two Face Personality in Identity Falsification and Catfishing Behavior on Online Dating Tinder. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.15575/cjik.v7i1.26102>
- Lutfi, M. (2023). Eksistensi Manusia dalam Pandangan Jean Paul Sartre dan Sayyed Hossein Nasr. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 162–169. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/56528>
- Lutfiana, E., & Badrih, M. (2018). Analisis Wacana Kritis Tokoh Utama Dalam Novel Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi (Sara Mills). *SASTRANESIA: Jurnal Program Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v6i2>
- Maulana, R. (2023). Kebebasan Dan Tanggung Jawab Bisnis: Sebuah Penelitian Filsafat Bisnis. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 11(2), 59–74. <http://dx.doi.org/10.56689/ekbis.v11i2.1162>
- Meila, N. (2021). Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme Jean Paul Sartre. *Skripsi Progam Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu*, 105. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7107>
- Muttaqin, K. (2017). Pandangan Pencerita Tentang Kebebasan Menjadi Diri Sendiri Dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari. Repository Unair. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/60711>
- Nana, H., Hairina, Y., & Imadduddin, I. (2022). Hubungan antara Self Disclosure dengan Trust pada Suami dan Istri dalam Hubungan Pernikahan di Kota Banjarmasin. *Jurnal Al-Husna*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i2.5155>
- Nasution, L. (2020). Hak Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi dalam Ruang Publik di Era Digital. *'Adalah*, 4(3), 37–48. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i3.16200>

- Nikmah, D. N. (2019). Hubungan Sikap Ilmiah, Kebebasan Akademik, dan Etika Akademik dengan Budaya Akademik Mahasiswa. *Ilmu Pendidikan; Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 29–44.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk>
- Nurhaeni. (2021). Eksistensi Semu sebagai Fenomena Syndrom Hiperrealitas. Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya, 2(1), 64–78.  
<https://doi.org/10.55623/ad.v2i1.63>
- Nurlatifah, A. S., Azzahra, K., Mulyadi, S.P., Apriani, D. D. T., & Rozak, R. W. A. (2025). Kesejahteraan Psikologis Pada Laki-Laki Yang Mengalami Toxic Relationship. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 10(3), 51–60. <https://doi.org/10.3287/liberosis.v10i3.10421>
- Paath, M. C. S., & Tutiasri, R. P. (2025). Pembentukan Karakter Anak melalui Role Model Superhero. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1009–1016. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.7008>
- Pardosi, M. T. (2025). Freedom and responsibility in Jean-Paul Sartre's existentialism: A philosophical review. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 9(1), 316–324.  
<https://doi.org/10.22219/satwika.v9i1.40466>
- Pratiwi, R. I., & Putriani, R. (2024). Eksistensi Perempuan Dalam Novel Kinasih Karya Nisaul Kamilah Chisnulloh: Kajian Feminisme Eksistensial. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4), 223–238. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.56>
- Purbajati, H. I., & Hasan, Z. (2024). *Pemikiran Eksistensialisme Jean-Paul Sartre Dalam Perspektif Kehidupan Masyarakat Kontemporer Jean-Paul Sartre's Existential Thoughts in the Perspective of Contemporary Social Life*. 7(11), 4143–4150. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6489>
- Raharjo, M. A., Aderus, A., & Harun, H. (2025). Kebebasan Manusia dalam Berkehendak dan Berbuat: Analisis Persoalan Klasik dalam Konteks Kehidupan Berbangsa di Indonesia. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 203–215. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1.1231>
- Rahmarizky, A., Widjanarko, W., & Istiyanto, B. (2021). Fenomena Self Disclosure secara Anonim pada Media Sosial Twitter (Akun Twitter @unsoedfress1963). *JOMIK: Jurnal Online Mahasiswa Ilmu Komunikasi* (ISSN 2797-1023), 1(02), 60 - 73.  
<https://doi.org/10.20884/jomik.v1i02.4921>
- Rahmatika, A., & Palila, S. (2022). Menemukan Kembali Identitas Diri : Proses Resosialisasi pada Orang Dengan Skizofrenia. *Jurnal Psikologi Integratif*, 10(2), 206–223. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v10i2.2579>
- Rahmi, F., & Zarkasi, I. R. Analisis Fenomena Quarter-Life Crisis pada Usia Muda: Studi pada Pengguna Aktif Instagram. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 6(1), 28–35. Doi <http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v6i1.3908>
- Ramayani, E. (2023). Pertentangan Antara Determinisme dan Kebebasan Manusia dalam Filsafat Eksistensialisme. *Literacy Notes*, 1(02), 1–9.  
<https://liternote.com/index.php/ln/article/view/32>



- Recoba, A. M., & Aesthetika, N. M. (2022). Kebohongan Antarpribadi Di Era Self-Media. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 14(2), 215–235. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v14i2.18340>
- Regita, E., Luthfiyyah, N., & Marsuki, N. R. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri dan Pembentukan Identitas Remaja di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.830>
- Reinandini, E., Rosyada, A., Salim, E. (2024). Krisis Identitas Dalam Perspektif Psikologi Islam Tentang Pencarian Jati Diri. *JIPKM: Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 3026-4553. Retrieved from <https://jipkm.com/index.php/jipkm>
- Ridwan, M. S. (2025). Fenomena Akun Alter sebagai Privacy Life Seseorang dalam Bermedia Sosial Instagram. *Multikultural: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.20527/multikultural.v3i1.530>
- Rifa'in, A., & Wardana, E. (2023). Analisis Psikologis Mythomania dengan Isu Penyebaran Hoaks Di Era Post-Truth: Perspektif Alqur'an. *TAFASIR: Journal of Quranic Studies*, 1(2), 124-134. <https://jipkm.com/index.php/jipkm>
- Rofiah, C. (2024). Cyberfenomenologi dan Evolusi Identitas Manusia Dalam Dunia Media Sosial: Pendekatan Studi Kualitatif. *Develop*, 8(2), 136-160. <https://doi.org/10.25139/dev.v8i2.9079>
- Safitri, A., Subroto, D. E., Safriyah, S., & Nurhalisa, S. (2025). Peran Etika Filsafat Pendidikan dalam Membentuk Karakter dan Nilai Moral Peserta Didik. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 346–356. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1877>
- Salsabila, A. A., & Nur, H. (2025). Representasi Diri di Sosial Media: Antara Identitas Nyata dan Identitas Virtual. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5601–5620. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9244>
- Sartre, J.-P. (1946). *Existentialism is a humanism* (P. Mairet, Trans.). Retrieved February 2005, from <https://www.marxists.org/reference/archive/sartre/works/exist/sartre.htm>
- Sartre, J.-P. (1966). *Being and nothingness: A phenomenological essay on ontology* (H. E. Barnes, Trans.). Washington Square Press. (Original work published 1943)
- Siswadi, G. A. (2023). Cinta Dalam Perspektif Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.25078/sjf.v14i1.160>
- Siswadi, G. A. (2024). *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Sebagai Homo Complexus* 14(1), 1-12. <https://www.researchgate.net/publication/377951590>
- Soewandi, A. T., & Wijanarko, R. (2021). Personal Branding dan Diri Autentik Menurut Sartre. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2), 179–185. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.36064>
- Sukardi, I., Astuti, M., & Bahrudin, A. (2024). *TOFEDU: The Future of Education Journal The Existentialism Philosophy (Jean - Paul Sartre and*

- Søren Kierkegaard*) in the Contextualization of Education in the Digital Era. 3(5), 1198–1207. <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index>
- Sukarsa, A. T. Z., & Yuliana. N. (2023). Self Disclosure Pasangan Long Distance Relationship Dalam Membangun Hubungan Harmonis. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(5), 91–100. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v2i5.1101>
- Swandini, A. N. (2016). Filsafat Eksistensialisme Oleh Filsuf Jean-Paul Sartre dan Hubungannya Dengan Isu Teologi Tentang Kebebasan Dan Tanggung Jawab Manusia. *Jurnal THEOLOGIA*, 22(2). <https://osf.io/qnww2/download>
- Syafiq, M., Fauzan, K. K., Sari, H. P., Negeri, I., Syarif, S., & Riau, K. (2024). *Eksistensialisme dalam Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasinya*. 03(03), 11–22. <https://jurnal.amalinsani.org/index.php/penais/issue/view/1>
- Triyas, A. P. A., Maulida, D. R. W., & Rahmawati, N. A. (2024). Analisis Representasi Influencer dalam Memunculkan Budaya Hiperrealitas Mahasiswa terhadap Suatu Produk melalui Konten Review. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1033–1044. <https://doi.org/10.54082/jupin.457>
- Widiyanti, E., & Herwandito, S. (2020). Identitas Diri Dan Hiperealitas Dalam Media Sosial: (Tinjauan Update Status Kuliner di Kalangan Anak Muda Kota Solo). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 7(2), 231–250. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/3567>
- Yara, N. Y., Suwandi, S., & Sumarwati, S. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Novel Maria Zaitun Karya Joko Santoso. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v3i1.1172>
- Yovega, M. F., & Herlan Pratikto. H.(2022). Regulasi diri dan stres akademik mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 . *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(3), 92–102. Retrieved from <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/290>
- Yulianita, C., Yuwana, S., & Rengganis, R. (2023). Interaksi Teori Eksistensialisme Jean Paul Sartre Dan Kritik Sastra Dalam Karya Nana Sastrawan. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 553–566. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.452>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>